

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Objek penelitian ini adalah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian dilakukan selama enam (6) bulan dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2018.

### **3.2. Populasi Dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1  
Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Bidang</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Bidang Pajak	11
2.	Bidang Retribusi	18
3.	Bidang Anggaran	17
4.	Bidang Perbendaharaan	29
5.	Bidang Akuntansi dan Pelaporan	16
6.	bidang Pembinaan Keuangan Kab/Kota	18
7.	Bidang Pengelolaan Aset	17
<b>Total</b>		<b>126</b>

## 1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur pada badan pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset di bidang akuntansi dan pelaporan, yaitu sebanyak 16 orang dan anggota bidang perbendaharaan 29 orang dan bidang anggarannya 11 orang. Sehingga total populasinya sebanyak 56 orang.

Berikut adalah tabel sampel penelitian:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

<b>Entitas Penyusunan Laporan Keuangan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
1. Bidang Akuntansi dan Pelaporan	16
2. Bidang Perbendaharaan	29
2. Bidang Anggaran	11
<b>Jumlah Sampe</b>	<b>56</b>

## 3.3. Jenis dan Sumber Data

### 3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam pertanyaan, uraian dan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian ini khususnya yang terkait dengan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi NTT.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang berhubungan dengan penelitian ini berupa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi NTT.

### **3.3.2. Sumber Data**

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung oleh penelitian yang terkait dengan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara yang akan dilakukan kepada Kepala Bagian Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi NTT.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen atau laporan tertulis pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi NTT yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket. Kuesioner ini akan diberikan kepada responden, yaitu kepala dan staf sub bagian akuntansi/pelaporan keuangan pada BPPKAD Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Teknik yang digunakan untuk mengukur data interval pada kuesioner ini adalah dengan skala Likert lima angka penilaian, yaitu:

- a. Sangat tidak setuju (STS) = 1
- b. Tidak setuju (TS) = 2
- c. Netral (N) = 3
- d. Setuju (S) = 4
- e. Sangat setuju (SS) = 5

### **3.5. Devenisi Operasional Variabel**

3.5.1.1. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Pemerintah ang terdiri dari Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

3.5.1.2. Pemanfaatan teknologi Informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambilan keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif. Terdapat dua (2) indikator pada variabel pemanfaatan teknologi informasi yakni pengolahan data dan penyampaian informasi.

3.5.1.3. Sistem informasi akuntansi keuangan daerah merupakan sistem informasi yang mampu menangani proses pengelolaan keuangan daerah, mulai dari penyusunan anggaran, sampai dengan pelaporan keuangan daerah. Menurut Oktaviani (2012), sistem informasi akuntansi keuangan daerah adalah sistem akuntansi pemerintah yang

menetapkan suatu entitas pelaporan dan entitas akuntansi yang menyelenggarakan sistem akuntansi pemerintah daerah.

- 3.5.1.4. Pengawasan keuangan daerah adalah suatu upaya sistemastik untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber data organisasi atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan organisasi atau pemerintahan. Terdapat empat (4) indikator pada variabel pengawasan keuangan daerah yakni evaluasi kegiatan, pencatatan transaksi berdasarkan bukti, sistem pengawasan pelaksanaan tugas, dan laporan keuangan SKPD sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

### **3.6. Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **a. Uji Validitas**

Validitas instrumen adalah ukuran sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Pemahaman ini diperkuat oleh Sunyoto (2013) bahwa hasil penelitian benar-benar valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Untuk menguji validitas digunakan rumus *pearson product moment* (Ridwan, 2004), sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{hitung}$  : Koefisien Korelasi  
 $\sum Xi$  : Jumlah Skor Item  
 $\sum Yi$  : Jumlah Total Skor  
 $n$  : Jumlah Responden

Validitas jika nilai *corrected item total correlation* untuk semua item pertanyaan lebih besar atau sama dengan dari 0,3 sesuai dengan persyaratan, sehingga seluruh butir pertanyaan dapat digunakan untuk pengumpulan data. Perhitungan validitas menggunakan bantuan SPSS.

#### b. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah tidak berbeda jika dilakukan pengukuran ulang. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, atau dengan kata lain butir pertanyaan dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Perhitungan ini menggunakan rumus *cronbach Alpha* (Ridwan, 2004)

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum ST} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Koefisien Korelasi  
 $\sum Si$  : Jumlah Skor Item  
 $\sum St$  : Jumlah Total Skor (Seluruh Item)  
 $k$  : Jumlah Responden

Menurut Sugiyono (2010) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika Alpha atau r hitung

- 0,8 - 1,0 : Reliabilitas Baik  
0,6 - 0,7999 : Reliabilitas Diterima  
<0,6 : Reliabilitas Ditolak

Pada penelitian ini, reliabel bila r hitung  $\geq 0,6$ .

### 3.6.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Peneliti membuat tabel berdasarkan pendapat responden terhadap kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan pengawasan keuangan daerah. Kemudian peneliti mempresentasikan setiap jawaban dan memberikan penjelasan

dari hasil persentase tersebut. Menurut Levis (2013) untuk menghitung tanggapan responden maka formulanya sebagai berikut:

$$Ps - p = \frac{\{XPs - p\}}{\{5\}} \times 100\%$$

Keterangan:

Ps-p : Kategori persepsi responden

XPs-p : Rata-rata skor untuk persepsi responden

5 : Skor tertinggi skala *likert*

Menurut Levis (2010:17), untuk menjawab deskriptif tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang skala sebagai berikut:

20 – 36%	: Rendah
36 – 52%	: Kurang Tinggi
52 – 68%	: Cukup Tinggi
68 – 84%	: Tinggi
84 – 100%	: Sangat Tinggi

### 3.6.3. Analisis Statistik Inferensial

#### a. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2013). Data



distribusi normal dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dan dari pengambilan keputusan.

Berikut ciri-ciri sebuah model mempunyai distribusi normal atau tidak:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya, menunjukkan distribusi normal di bawa kurva normal, maka model regresi memenuhi.
- c. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan distribusi normal dibawa kurva normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen suatu model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai *tolerance* 0,10 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* kurang dari 10.

## 3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu heteroskedastisitas. Jika residualnya mempunyai varian yang sama maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas (Sunyoto, 2013). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi

heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y_{pred} = Y_{sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentzed, analisisnya: jika ada pola tertentu seperti yang tidak teratur (gelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi.

#### **b. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu penerapan standar akuntansi pemerintah (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), kualitas sumber daya manusia (X3), dan pengawasan keuangan daerah (X4) terhadap variabel terikat kualitas laporan keuangan daerah (Y), baik secara bersama-sama (Simultan) maupun secara parsial, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan

- Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah
- X1 = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah
- X2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi
- X3 = Kualitas Sumber Daya Manusia
- X4 = Pengawasan Keuangan Daerah
- A = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien Regresi dari X1
- $\beta_2$  = Koefisien Regresi dari X2
- $\beta_3$  = Koefisien Regresi dari X3
- $\beta_4$  = Koefisien Regresi dari X4
- $\varepsilon$  = Kesalahan Residual (*Error Term*)

**c. Pengujian Hipotesis Penelitian**

1. Uji Statistik

Uji pengaruh secara parsial (uji “t”) bertujuan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), kualitas sumber daya manusia (X3), dan pengawasan keuangan daerah (X4) terhadap variabel terikat kualitas laporan keuangan daerah (Y), maka formulasi uji “t” yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

bi : Koefisien Regresi

Sbi: Simpangan Baku (Standart Error)

Taraf signifikansi  $\alpha$ : 0,05

Hipotesis statistik:

a).  $H_0 : b_i = 0$ , artinya secara parsial penerapan standar akuntansi pemerintah (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), sumber daya manusia (X3), dan pengawasan keuangan daerah (X4) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan daerah (Y).

b).  $H_a : b_i \neq 0$ , secara parsial penerapan standar akuntansi pemerintah (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), sumber daya manusia (X3), dan pengawasan keuangan daerah (X4) mempunyai pengaruh parsial terhadap variabel kualitas laporan keuangan daerah (Y).

Kaidah pengambilan keputusan:

a). Jika signifikan  $\geq \alpha$  (0,05), maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , artinya secara parsial variabel sumber daya manusia (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), sumber daya manusia (X3), dan pengawasan keuangan daerah (X4) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan daerah (Y).

b). Jika signifikan  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_a$  dan tolak  $H_0$ , artinya secara parsial penerapan standar akuntansi pemerintah (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), kualitas sumber daya manusia (X3), dan pengawasan keuangan daerah (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan daerah (Y).

## 2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono (1999), uji bersama-sama (uji “F”) bertujuan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel penerapan standar akuntansi pemerintah(X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), sumber daya manusia (X3), dan pengawasan keuangan daerah (X4) terhadap variabel terikat kualitas laporan keuangan daerah (Y), maka formulasi uji F yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{JKR/(k-1)}{JKE/(n-k)}$$

Keterangan:

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKE : Jumlah Kuadrat Error

n : Banyaknya Responden

k : Banyaknya Variabel

Taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

Hipotesis statistik:

- a).  $H_0$  :  $b_i = 0$ , artinya secara simultan variabel tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan daerah (Y).
- b).  $H_a$  :  $b_i \neq 0$ , minimal salah satu variabel artinya secara simultan variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), kualitas sumber daya manusia (X3), dan pengawasan keuangan daerah (X4) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat kualitas laporan keuangan daerah (Y).

Kaidah pengambilan keputusan:

- a). Jika nilai signifikan  $\geq \alpha$  (0,05), maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , artinya secara simultan variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), kualitas sumber daya manusia (X3), dan pengawasan keuangan daerah (X4) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan daerah (Y)
- b). Jika signifikan  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_a$  dan tolak  $H_0$ , artinya secara simultan variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), kualitas sumber daya manusia (X3), dan pengawasan keuangan daerah (X4) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan daerah (Y)

**d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen, yaitu penerapan standar akuntansi pemerintah (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), kualitas sumber daya manusia (X3), dan pengawasan keuangan daerah (X4) secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu kualitas laporan keuangan daerah (Y). Dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien Determinasi

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKT : Jumlah Kuadrat Total

Pada perhitungan regresi tersebut akan diperoleh koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) yang digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan yang paling baik dari model regresi yang digunakan. Jika  $R^2$  yang diperoleh mendekati 1 (satu), maka semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Jika  $R^2$  yang diperoleh mendekati 0 (nol), maka semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).